

PENGARUH PENGGUNAAN *PROJECT BASED LEARNING* DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD
Effect of The Use of Project Based Learning and Motivation for Learning Outcomes for Elementary School

Risda Amini¹⁾

¹⁾PGSD, FIP Universitas Negeri Padang
Jln. Hamka Air Tawar Padang, 08127655625, risdamini@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini berawal dari masalah banyaknya siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran yang membutuhkan keterampilan. Dalam pembelajaran tematik terpadu siswa yang ditugaskan membuat proyek ternyata belum mampu menyelesaikan tepat waktu. Siswa belum diajarkan secara maksimal dalam kegiatan praktik sehingga kurang keterampilan dan pemahaman siswa sewaktu pembelajaran proyek ini diujikan. Model *project based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan melalui proses yang terstruktur, pengalaman nyata dan teliti yang dirancang untuk menghasilkan produk. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *project based learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD. Jenis penelitian adalah eksperimen quasi dengan desain faktorial 2x2. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD yang berjumlah 26 orang. Instrumen yang digunakan berupa tes kinerja dan angket motivasi belajar siswa. Data dianalisis dengan Anova dua jalur. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran *project based learning* dan pembelajaran konvensional. (2) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang bermotivasi belajar tinggi dan rendah dalam pembelajaran *project based learning*. (3) Terdapat interaksi antara pembelajaran *project based learning* dan motivasi siswa dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kata kunci: *project based learning*, motivasi, hasil belajar.

Abstract

This study originated from the problem many students who did not complete the study that requires skill. In an integrated thematic learning students assigned to make the project is not yet able to finish on time. Students are not taught to the maximum in practical activities that lack the skills and understanding of the students' learning during this project tested. Model of project-based learning is an instructional model that involves students in learning knowledge and skills through a structured process, real experience and meticulous designed to produce. The study aims to determine the effect of the use of project-based learning and motivation toward learning outcomes Elementary fifth grade students. This type of research is a quasi experimental with factorial design 2x2. The subjects were students of class V SD, amounting to 26 people. Instruments used in the form of performance tests and questionnaires student motivation. Data were analyzed with two way ANOVA. The results showed: (1) There are differences in learning outcomes of students in project-based learning and conventional learning. (2) There is a difference in student learning outcomes are high and low learning motivation in learning project-based learning. (3) There is an interaction between learning project-based learning and student motivation in influencing student learning outcomes.

Keywords: project-based learning, motivation, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Kemajuan lembaga pendidikan merupakan posisi strategis dalam upaya mewujudkan komitmen mencerdaskan kehidupan bangsa kearah yang optimal. Proses pembelajaran akan

memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesi yang dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja. Untuk mencapai tuntutan/tantangan itu perlu upaya sadar untuk melakukan inovasi penemuan-penemuan, kreatif dan inovatif untuk mencapai tujuan tertentu atau memecahkan sejumlah permasalahan seputar proses pembelajaran dalam rangka mengupayakan tercapainya mutu pendidikan yang lebih baik. Melalui interaksi semacam ini akan terwujud perkembangan seluruh dimensi pendidikan meliputi aspek pemahaman/pengetahuan, praktik/keterampilan, serta nilai dan sikap secara terpadu yang prosesnya berlangsung baik dalam lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat.

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar merupakan salah satu program studi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang bertujuan menyiapkan mahasiswanya agar memahami semua model-model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran di SD, terutama produk yang dihasilkan siswa SD. Salahsatu model yang dapat meningkatkan pembelajaran adalah *Project Based Learning*. Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) memungkinkan mahasiswa memperluas wawasan pengetahuan dan keterampilan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. Hal itu terjadi karena pengetahuan bermanfaat bagi dirinya, untuk mengapresiasi lingkungan, lebih memahami dan memecahkan masalah yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan diperkenalkan pembelajaran berbasis proyek adalah agar siswa mampu merancang, meniru dan menciptakan sebuah karya dengan kreativitas yang tinggi.

Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan pengajaran yang komprehensif dan kompleks. Sebagaimana yang dinyatakan Thomas (2000) "*project based learning is an instructional model that involves learners in investigations of compelling problems that culminate in authentic products*". Hal senada diungkap Clegg (dalam Wena, 2009) bahwa fokus pembelajaran berbasis proyek terletak pada keikutsertaan siswa dalam investigasi sekaligus pemecahan masalah, kegiatan tugas-tugas bermakna lain, dan memberi kesempatan siswa untuk bekerja secara otonom dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, serta mencapai puncak untuk menghasilkan produk nyata. Nolker dan Schoenfeldt (1988) menambahkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memuat tugas yang kompleks yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyalurkan/merancang produk, mengembangkan, dan meningkatkan kreativitas mereka.

Kaitannya dengan permasalahan diatas, penulis yakin bahwa metode pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan kompetensi siswa adalah dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek. Dugaan ini didasarkan karakteristik pembelajaran berbasis proyek yang mencakup beberapa metode pembelajaran, pembelajaran kooperatif, kontekstual, pembelajaran berbasis masalah dan sebagainya. Karena itu dalam pembelajaran berbasis proyek terdapat kerja kelompok, berdasarkan masalah, yang mana masalahnya aktual. Jadi pembelajaran berbasis proyek siswa tidak hanya melakukan kegiatan proses mental saja, juga bukan melakukan eksperimen saja, tetapi kedua-duanya secara bersama-sama. Hal ini diperkuat oleh pendapat Gaer & Doppelt (dalam Tenth, 2013: 65-69). Jadi dapat disimpulkan sebelum proyek dikerjakan peserta didik sudah harus memiliki pengetahuan awal, yang berkaitan dengan tugas-tugas yang akan dikerjakan. Dalam pelaksanaan kerja proyek, peserta didik secara langsung dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk penyelesaian produk (hasil). Pembelajaran berbasis proyek yang digunakan mengacu pendapat The George Lukas Educational Foundation (2005) yang terdiri atas: (1) *start with essential question* (2) *design a plan for the project* (3) *create schedule*, (4) *monitor the students and progress of the project* (5) *assess the outcome*.

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Adakah perbedaan hasil belajar praktik siswa yang diajar dengan menggunakan metode PjBL dan metode pembelajaran praktik? (2) Adakah perbedaan hasil belajar praktik siswa yang memiliki kemampuan motivasi belajar tinggi dengan siswa yang bermotivasi belajar rendah? (3) Adakah interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi dalam mempengaruhi hasil belajar siswa?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua kelas yang memiliki jumlah siswa maupun hasil belajar yang hampir sama sekitar 24 orang siswa kelas V (a, b) SD Percobaan Padang Barat Kota Padang. Kelompok pertama disebut kelas eksperimen, diampu oleh peneliti dengan menggunakan metode pembelajaran PjBL, kelompok kedua disebut kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional (metode praktik). Penelitian dilaksanakan satu kali seminggu selama tiga jam pelajaran. Jenis penelitian termasuk eksperimen kuasi dengan desain faktorial seperti tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Motivasi	Metode Pembelajaran	Metode PjBL (A1)	Metode praktik (A2)
	Motivasi tinggi (B1)	A1B1	A2B1
	Motivasi rendah (B2)	A1B2	A2B2

Tahapan pembelajaran PjBL yang digunakan menurut The George Lukas Educational Foundation (2005) yang terdiri: (1) *start with essential question* (2) *design a plan for the project* (3) *create a schedule* (4) *monitor the students and progress of the project* (5) *assess the outcome*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dirancang meliputi pengembangan langkah-langkah PjBL pada siswa kelas V SD sebelum diterapkan dikelas, seperti:

- start with essential question*, kegiatan pemberi pertanyaan memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Guru menyajikan topik yang relevan dengan peserta didik karena itu dibutuhkan investigasi yang mendalam.
- Design a plan for the project*, merancang perencanaan. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik merasa memiliki proyek. Perencanaan berisi aturan main, pemilihan aktivitas yang mendukung pertanyaan esensial. Cara mengintegrasikan berbagai subjek. Mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.
- Create a schedule*, menyusun jadwal kegiatan, mencakup; membuat jadwal kerja, menjadwalkan penyelesaian proyek, memperkenalkan dan membimbing peserta didik melakukan cara lain, meminta peserta didik menjelaskan hasil kerja.
- Monitor the students and progress of the project*, memonitor peserta didik dan hasil. Monitoring dilakukan dengan memfasilitasi peserta didik, dan mentor.
- Assess the outcome*. Pengajar mengevaluasi kemajuan peserta didik, memberi umpan balik tentang pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, tolak ukur menyusun metode pembelajaran berikutnya.

2. Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan dua kelas yang memiliki jumlah siswa maupun hasil belajar yang hampir sama. Karena itu sebelum tes dilakukan *placement tes* untuk beberapa SD untuk menentukan kelayakan kelas percobaan. Dari *placement tes* dipilih SD Percobaan yang memiliki jumlah siswa maupun hasil belajar yang hampir sama.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Awal Siswa

Interval	Frekuensi (fo)		Frekuensi (%)		Frekuensi Kumulatif (fk)		Frekuensi Kumulatif (%)	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
55 - 58	6	4	25	14,3	6	2	25	14,3
59 - 62	6	2	25	14,3	12	4	50	28,6
63 - 66	2	12	8,3	50	14	11	58,3	78,6
67 - 70	6	4	2,5	14,3	18	13	83,3	92,9
71 - 77	4	2	16,7	7,1	24	14	100	100
Total	24	24	100					

Penentuan kelas dan penempatan siswa dilakukan secara random. Kelompok pertama disebut kelas eksperimen, diampu oleh peneliti dengan menggunakan metode pembelajaran PjBL, kelompok kedua disebut kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Materi yang diberikan pada siswa kelas V adalah Tema 4 Subtema 1: Sehat itu Penting (Kemendikbud, 2014)

Pada kelas eksperimen diberikan *treamen* tertentu, berupa pemberian kerja proyek kepada siswa. Metode pembelajaran yang dimaksud disini yaitu siswa dituntut untuk mencari sendiri jenis menu/makanan yang akan disajikan mulai dari merencanakan bahan, proses pembuatan, menghidangkan, dan penyajian laporan. Kerja proyek yang diberikan dikerjakan oleh siswa secara berkelompok di sekolah. Guru berperan sebagai fasilitator yang akan mengawasi semua kegiatan yang dilakukan oleh 4 orang siswa tiap kelompok.

3. Kemampuan Awal Siswa

Berdasarkan data hasil tes kemampuan awal siswa kelompok eksperimen dapat diketahui siswa yang berkemampuan awal tinggi pada pembelajaran berbasis proyek dengan cara mengambil 50 % dari jumlah responden yang mendapatkan nilai tes kemampuan awal kelompok atas. Artinya diambil sampel sebanyak 6 kelompok untuk eksperimen yang memperoleh hasil tes kemampuan awal tinggi, begitu juga untuk tes kemampuan awal rendah diambil sampel sebanyak 6 kelompok.

Hasil analisis data siswa kelas eksperimen yang memperoleh nilai tes kemampuan awal tinggi diketahui mean = 69,83, median = 69, modus = 68, SD = 3,60, nilai terendah 65, dan nilai tertinggi 74. Artinya nilai rata-rata siswa kelompok eksperimen yang memperoleh nilai tes kemampuan awal tinggi termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan hasil analisis data siswa yang memperoleh nilai tes kemampuan awal rendah diketahui mean = 59, median = 59, modus = 60, SD = 2,50, nilai terendah 55, dan nilai tertinggi 60. Artinya nilai rata-rata siswa kelompok eksperimen yang memperoleh nilai tes kemampuan awal rendah termasuk dalam kategori cukup.

Nilai tes hasil belajar praktik dari 14 orang siswa pada kelas kontrol termasuk kategori cukup (56-65) adalah 2 orang, baik (66-80) ada 11 orang, amat baik (81-100) ada 1 orang. Jika di-lihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran praktik termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 68,14, artinya hasil belajar siswa

kelompok kontrol pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan metode pembelajaran praktik adalah baik.

4. Pengujian Hipotesis

Siswa dikelompokkan pada dua kategori, yaitu siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dan kemampuan awal rendah. Jumlah siswa untuk setiap kategori pada kelas eksperimen maupun kontrol adalah 24 orang. Pendekatan analisis yang digunakan adalah varians dua arah (*two ways analysis of variances*)

Hipotesis pertama adalah hasil belajar praktik siswa yang diajar dengan metode PjBL lebih tinggi dari siswa yang diajar dengan metode pembelajaran praktik, seperti tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Pertama

	Levene's test for equality of variances		t test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig.	Mean	Std Error	95% confidence Internal of the		
								lower	upper	
Equal variances assumed	0,645	0,430	2,809	24,2	0,006	6,602	2,303	1,846	10,458	
Equal variances not assumed			2,782	21,26	0,007	6,702	2,325	1,781	10,524	

Terlihat t hitung adalah 2,809 dengan probabilitas signifikansi 0.006. Karena probabilitas signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan metode PjBL dengan siswa yang diajarkan dengan metode praktik.

Hipotesis kedua adalah hasil belajar praktik siswa yang diajar dengan metode PjBL yang memiliki kemampuan awal tinggi lebih baik dari pada siswa yang diajar dengan metode pembelajaran praktik yang memiliki kemampuan awal tinggi, seperti terlihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Kedua

	Levene's test for equality of variances		t test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig.	Mean	Std Error	95% confidence Internal of the		
								lower	upper	
Equal variances assumed	0,164	0,730	1,309	11	0,207	2,702	2,304	2,460	5,458	
Equal variances not assumed			1,282	8,826	0,209	2,702	2,326a	2,581	5,594	

Terlihat bahwa t hitung adalah 1.178 dengan probabilitas signifikansi 0,260. karena probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar praktik pada siswa yang memiliki yang memiliki kemampuan awal rendah yang diajarkan dengan metode PjBL dengan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yang diajarkan dengan metode praktik.

Hipotesis ketiga menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas yang diajar menggunakan metode pembelajaran PjBL dengan kelas yang diajar menggunakan metode praktik. Hal itu dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	262,152	3	87,384	4,60	0,090
Intercept	12,770,327	1	12,770,327	6.804.456	0,001
MP	189,731	1	189,731	8.76	0,040
KA	86,226	1	86.226	4.36	0,420
MP x KA	4.228	1	4,228	2,210	0,085
Error	437.867	20	21,893		
Total	138.054.000	24			
Corrected Total	712.244	23			

Terlihat bahwa t hitung adalah 2,210 dengan probabilitas signifikansi 0,085 karena probabilitas signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan metode PjBL dan menggunakan metode praktik.

PENUTUP

Hasil penelitian memperlihatkan pembelajaran menggunakan metode *Project Based Learning* secara keseluruhan memberikan pengaruh yang berarti terhadap hasil belajar siswa kelas V SD. Hasil belajar menggunakan metode *Project Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode praktik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas V*. Jakarta: Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Tenth, Etti. 2013. *Pembelajaran berbasis Proyek dengan Portofolio untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Keterampilan Proses Sains Siswa SMA*. Tesis. UPI Bandung.
- The George Lukas Educational Foundation. 2005. *Instructional Module Project Based Learning* (online). (<http://www.edutopia.org/modules/> diakses 17 September 2014)
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wikipedia. 2014. *Project Based Learning*. Artikel. (Online). (<http://en.wikipedia.org/wiki/projectBasedLearning>. diakses 17 September 2014)